

# **KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS MASA MENDATANG**

Ginancar Dian Raharjo  
Dul Mu'id, SE., M.Si., Ak.

## **ABSTRACT**

*Financial report is the result from a quantitative accounting process that the information present therein can help many persons (intern otherwise extern) for making decisions that the decisions very influent to company living. The user of financial report can evaluate company determination to get the cash better if they get information focused in financial position, earnings, changes in financial position and the company's cash flow statement.*

*The aim of this research to determine the correlation of earnings ability and cash flow predict earnings and future cash flows. Sampling data 143 manufacture companies were taken from Indonesia Stock Exchange (ISX), which has published during period 2006 to 2007 by using purposive sampling method. To test the hypothesis, this research use regression analysis. The conclusion of hypothesis done with the value of correlation coefficient and regression, consider significance of test result are F - test and t - test level for significance 5 %, the test use classical assumption test such as normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroskedasticity test.*

*The statistical results for the first hypothesis show that earnings predictor to predict future earnings better than predictor cash flows. However from statistical test result Dublin Watson find the positive autocorrelation. Further for the second hypothesis find the evidence that earnings predictor not good enough to predict future cash flows, compare with cash flows predictor. And for the third hypothesis show that earnings gives incremental predictive ability to cash flows.*

*Keyword : earnings, cash flows, and predictor*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui *SFAS* No. 95. Di Indonesia, kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Salah satu karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan adalah relevan. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa mendatang, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Manfaat utama penyajian arus kas adalah pertama, membantu investor atau kreditor memprediksi kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk dividen di masa datang. Kedua, membantu dalam penilaian risiko *variabilitas return* masa datang dan probabilitas. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari

aktivitas operasi cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Sejauh ini laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun demikian, khusus laporan laba rugi sampai saat ini masih terdapat kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan manfaat isi informasi yang dikandungnya.

Prediksi yang didasarkan atas analisis seri waktu merupakan sumber data penting dalam pengambilan keputusan. Analisis ini memanfaatkan suatu pola sistematis dalam perilaku data seri selama beberapa waktu pada saat meramalkan nilai seri berikutnya. Belkoui (1992) menyimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan atas analisis seri waktu, diketahui bahwa laba yang dilaporkan memiliki sifat dapat meningkatkan isi informasi, yaitu mencakup kemampuan prediksi dan nilai umpan balik.

Syafriadi (2000) melakukan penelitian untuk menganalisa kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa laba sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen laba dibandingkan prediktor arus kas terhadap laba. Namun dari hasil uji statistik ditemukan adanya autokorelasi yang positif. Selanjutnya pengujian prediktor laba dalam memprediksi arus kas masa mendatang, ternyata prediktor laba tidak signifikan dalam mempengaruhi arus kas masa mendatang. Kemudian laba tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental atas arus kas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Syafriadi (2000) yang menguji hubungan kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Syafriadi (2000) dalam penelitiannya menggunakan data sekunder berupa 40 laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik khususnya laporan laba rugi dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 1995 dan 31 Desember 1996, dengan menggunakan metode statistik

regresi linier. Sedangkan penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya laporan laba rugi dan laporan arus kas untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2007.

Adanya fenomena pengaruh laba dan arus kas tahun berjalan terhadap perubahan laba dan arus kas masa mendatang memberikan pendapat yang berbeda-beda tentang prediktor terbaik yang mempengaruhi perubahan laba dan arus kas. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba dan arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi laba masa mendatang?
2. Apakah laba dan arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi arus kas masa mendatang?
3. Apakah laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas?

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

PSAK no. 1 (Revisi 1998) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2007), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

### 1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

### 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa mendatang, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa mendatang dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu.

### 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika

hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

#### 4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

#### **Pengertian Laba**

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. *FASB Statement of Financial Concepts No. 1* (1992) menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan (Hendriksen, 1996).

Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan

tersebut. Belkaoui (1993) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai penjualan itu).
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasikan pada periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan.

### **Laba Sebagai Prediktor**

Belkoui (1993) menyimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan atas analisis seri waktu, diketahui bahwa laba yang dilaporkan memiliki sifat dapat meningkatkan isi informasi, yaitu mencakup kemampuan prediksi dan nilai umpan balik. Umpan balik dari kejadian masa lalu dapat membantu memperkirakan hasil yang akan diperoleh di masa mendatang.

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki beberapa kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan. Laba merupakan suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, berguna dalam meramalkan nilai laba masa mendatang.

### **Tujuan Informasi Arus Kas**

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya .

### **Kegunaan Informasi Arus Kas**

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa mendatang (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa mendatang. Di samping itu informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa mendatang yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

### **Arus Kas Sebagai Prediktor**

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa mendatang. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti

penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa mendatang.

Arus kas dapat membantu investor atau kreditor memprediksi kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk dividen di masa datang. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

### **Pendekatan Prediktif**

Pendekatan prediktif muncul dari kebutuhan untuk menyelesaikan masalah sulit dalam menilai metode alternatif dari alternatif pengukuran akuntansi. Pendekatan prediktif untuk formulasi sebuah teori akuntansi menggunakan kriterium kemampuan prediktif, dimana pilihan diantara opsi akuntansi yang berbeda tergantung pada kemampuan metode tertentu untuk memprediksi peristiwa yang menjadi perhatian pengguna.

Kriterium kemampuan prediktif digunakan karena penekanan terhadap relevansi sebagai kriterium utama pelaporan keuangan. Relevansi berkonotasi sebagai sebuah perhatian terhadap informasi tentang peristiwa masa depan. Dengan demikian, data relevan dicirikan oleh sebuah kemampuan untuk memprediksi peristiwa masa depan.

Keunggulan yang pasti dari pendekatan prediktif adalah bahwa pendekatan tersebut memungkinkan kita untuk mengevaluasi pengukuran akuntansi alternatif secara empiris dan untuk membuat pilihan yang jelas atas dasar kriterium diskriminator.

Kemampuan prediktif juga merupakan sebuah kriterium yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan tujuan pengumpulan data akuntansi, fasilitasi pembuatan keputusan. Literatur akuntansi selalu memegang teguh prinsip bahwa data akuntansi harus memfasilitasi pembuatan keputusan. Kriterium kemampuan

prediktif memungkinkan kita untuk menentukan ukuran akuntansi mana yang menghasilkan keputusan lebih baik. Perlu dicatat di sini perbedaan mendasar antara prediksi dan keputusan. Adalah mungkin untuk memprediksi tanpa membuat keputusan, tetapi adalah tidak mungkin untuk membuat keputusan tanpa prediksi.

Tampak bahwa metode prediktif mungkin gagal untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan model keputusan pengguna dan tipe peristiwa yang harus diprediksi. Bahkan jika sebuah struktur teoritis tertentu dikembangkan untuk mengidentifikasi item-item atau peristiwa yang harus diprediksi, masih ada masalah dalam menspesifikasi sebuah teori yang mengkaitkan peristiwa-peristiwa tersebut dengan ukuran akuntansi dalam hubungan eksplanatori dan prediktif. Sejumlah riset akuntansi empiris telah muncul dari pendekatan prediktif. Ada dua aliran yang dapat diidentifikasi. Satu aliran berkaitan dengan kemampuan data akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi peristiwa ekonomis, aliran yang lain berkaitan dengan kemampuan data akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi reaksi pasar terhadap ungkapan.

Dalam perspektif pendekatan prediktif untuk formulasi suatu teori akuntansi, pengukuran akuntansi alternatif harus dievaluasi atas dasar kemampuan mereka untuk memprediksi peristiwa ekonomis atau peristiwa bisnis. Secara umum, kriterium nilai prediktif adalah sebuah hubungan probabilitas antara peristiwa ekonomis yang menjadi perhatian pembuat keputusan dan variabel prediktor yang relevan yang diturunkan sebagian dari informasi akuntansi.

Menurut salah satu interpretasi pendekatan prediktif, observasi terhadap reaksi pasar modal dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi dan memilih diantara alternatif pengukuran akuntansi. Peranan pasar sekuritas dan informasi dalam pasar sekuritas membenarkan penggunaan prediksi reaksi pasar dalam formulasi sebuah teori akuntansi. Peranan pasar sekuritas adalah untuk menyediakan pasar pertukaran yang teratur dimana investor dapat mempertukarkan klaim terhadap konsumsi sekarang dan masa depan secara berkesinambungan. Jadi relevansi informasi akuntansi dan pilihan prosedur

pengukuran akuntansi dapat diuji dengan reaksi pasar. Pendekatan prediktif didasarkan pada teori dan bukti dari model pasar efisien.

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti tertarik untuk meneliti manfaat informasi laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Finger (1994) melakukan penelitian atas relevansi laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas di masa depan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa laba adalah signifikan sebagai prediktor laba dimasa depan sampai dengan periode 8 tahun mendatanag dan laba (baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas) merupakan prediktor yang signifikan bagi arus kas. Selanjutnya arus kas dalam periode jangka pendek (1 atau 2 tahun) adalah prediktor arus kas di masa depan yang lebih baik dibanding laba. Ditemukan juga bahwa laba memberikan isi informasi inkremental atas arus kas.

Baridwan dan Parawati (1998) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan laba dan arus kas terhadap prediksi dua keuntungan investasi (laba dan arus kas). Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, pertama, dalam menguji kemampuan prediktor laba dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan menunjukkan bahwa kedua prediktor tersebut adalah signifikan sebagai alat pengubah. Melalui nilai koefisien regresi ditunjukkan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh lebih besar dibanding dengan prediktor arus kas. Kedua, dalam menguji kemampuan prediktor laba dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas menunjukkan bahwa kedua prediktor tesebut adalah signifikan sebagai alat pengubah. Pengamatan atas koefisien regresi juga menunjukkan prediktor laba memberikan pengaruh lebih besar dibanding prediktor arus kas. Ketiga, pengujian inkremental laba terhadap arus kas menunjukkan bahwa melalui koefisien korelasi diketahui prediktor laba lebih besar korelasinya dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa laba memiliki kemampuan prediksi inkremantal, disamping sebagai prediktor atas prediksi laba masa mendatang juga dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa

mendatang. Selain itu, secara keseluruhan hasil pengujian menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Syafriadi (2000) melakukan penelitian untuk menguji kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi dua benefit ekuitas modal masa mendatang yaitu laba dan arus kas. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa laba sebagai variabel independen memiliki hubungan yang lebih erat dengan variabel dependen laba dibandingkan arus kas sebagai variabel independen terhadap laba. Namun dari uji statistik Durbin Watson ditemukan adanya autokorelasi yang positif. Selanjutnya untuk hipotesis kedua, dalam menguji kemampuan prediktor laba dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas, ditemukan bukti laba sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungannya dengan arus kas sebagai variabel dependen, dibandingkan prediktor arus kas terhadap arus kas. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga, pengujian kemampuan prediksi inkremental laba terhadap arus kas, didapat kesimpulan bahwa laba tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas. Hasil uji statistik Durbin Watson untuk hipotesis kedua dan ketiga tidak ditemukan adanya autokorelasi.

Sugiri (2003) melakukan penelitian untuk menguji apakah laba historis berhubungan secara positif dengan arus kas periode mendatang dan apakah arus kas historis menyediakan informasi tambahan terhadap laba historis dalam memprediksi arus kas periode mendatang. Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa laba memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas periode mendatang dan bahwa arus kas berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai informasi yang menyediakan kemampuan tambahan terhadap laba untuk memprediksi arus kas periode mendatang.

Dahler dan Febriano (2006) menguji kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan saat perusahaan melaporkan laba positif dan laba negatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun perusahaan berlaba negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kemampuan arus kas operasi tahun berjalan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

### **Hipotesis**

Dari penelitian terdahulu diatas diajukan hipotesis berikut :

- H 1 : Prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi laba tersebut.
- H 2 : Prediktor laba lebih baik dalam memprediksi arus kas masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas tersebut.
- H 3 : Laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Berdasarkan variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba, arus kas pada tahun sebelumnya (t-1).
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba , arus kas pada tahun pengamatan (t).

### **Penentuan Sampel**

Populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 dan 2007. Pemilihan penggunaan populasi hanya satu kelompok perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur, dengan alasan mempertimbangkan homogenitas dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue-producing activities*).

Selanjutnya sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 dan 2007.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2006 dan 2007, dengan kualifikasi laporan keuangan tersebut adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2007, dan menggunakan mata uang rupiah atau mata uang asing dengan mencantumkan nilai kurs pada Catatan Atas Laporan Keuangan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya laporan laba rugi dan arus kas untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2007.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ini dilakukan secara *nonparticipant observation*, dengan cara mencatat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu informasi laba dan arus kas pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id>.

### **Metode Analisis**

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebagaimana yang digunakan oleh Syafriadi (2000), model umum persamaan regresi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji hipotesis 1, prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi laba tersebut, menggunakan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + U \quad (1)$$

Notasi :

Y : Merupakan variabel dependen laba 2007

$\alpha$  : Merupakan konstanta

$\beta$  : Merupakan koefisien regresi

X : Merupakan variabel independen laba ( arus kas) tahun 2006

U : Merupakan variabel gangguan

2. Untuk menguji hipotesis 2, prediktor laba lebih baik dalam memprediksi arus kas masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas tersebut, menggunakan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + U \quad (2)$$

Notasi :

Y : Merupakan variabel dependen arus kas tahun 2007

$\alpha$  : Merupakan konstanta

$\beta$  : Merupakan koefisien regresi

X : Merupakan variabel independen laba ( arus kas) tahun 2006

U : Merupakan variabel gangguan

3. Untuk menguji hipotesis 3, laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas, menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + U \quad (3)$$

Notasi :

Y : Merupakan variabel dependen arus kas tahun 2007

$\alpha$  : Merupakan konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Merupakan koefisien regresi

$X_1$  : Merupakan variabel independen laba tahun 2006

$X_2$  : Merupakan variabel independen arus kas tahun 2006

$U$  : Merupakan variabel gangguan

Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi dan regresi, dengan mempertimbangkan hasil uji signifikansi yaitu Uji-F dan Uji-t pada taraf signifikansi 5 persen. Penelitian ini mengasumsikan adanya hubungan yang konstan antar data akuntansi dalam periode pengamatan dan perubahan metode atau lingkungan ekonomi dari sampel selama periode pengamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Obyek Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2006 dan 2007. Selanjutnya sampel dipilih dengan pertimbangan dan kriteria yang ditetapkan yaitu menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2006 dan tahun 2007, dengan kualifikasi laporan keuangan tersebut adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember, dan menggunakan mata uang rupiah atau mata uang asing dengan mencantumkan nilai kurs pada Catatan Atas Laporan Keuangan. Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan, didapatkan sampel sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Seleksi Sampel**

Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2006 dan 2007	151
Kriteria sampel :	
1. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing tanpa mencantumkan nilai kurs pada Catatan Laporan Keuangan	(6)
2. Data perusahaan tidak lengkap	(2)
Total sampel penelitian	143

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari populasi yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2006 dan 2007, dengan kriteria pemilihan sampel pada Tabel 1 diperoleh 143 sampel perusahaan. Tabel 2 adalah nama-nama 143 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 2**  
**Perusahaan-Perusahaan Sampel**

No.	Perusahaan	No.	Perusahaan
<b>Food and Beverages</b>		<b>Cement</b>	
1	SMART Tbk	77	Semen Gresik (Persero) Tbk
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	78	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
3	Davomas Abadi Tbk	79	Holcim Indonesia Tbk
4	Mayora Indah Tbk	<b>Metal and Allied Products</b>	
5	Fast Food Indonesia Tbk	80	Citra Tubindo Tbk
6	Tunas Baru Lampung Tbk	81	Jaya Pari Steel Tbk
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	82	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	Aqua Golden Mississippi Tbk	83	Lion Metal Works Tbk
9	Delta Djakarta Tbk	84	Betonjaya Manunggal Tbk
10	Ultra Jaya Milk Tbk	85	Pelangi Indah Canindo Tbk
11	Cahaya Kalbar Tbk	86	Lionmesh Prima Tbk
12	Sierad Produce Tbk	87	Tira Austenite Tbk
13	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	88	Itamaraya Gold Industri Tbk
14	Siantar TOP Tbk	89	Indal Aluminium Industry Tbk
15	Sekar Laut Tbk	90	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
16	Pioneerindo Gourmet Tbk	91	Tembaga Mulia Seamanan Tbk
17	Prasidha Aneka Niaga Tbk	<b>Fabricated Metal Products</b>	

18	Sekar Bumi Tbk
19	Ades Waters Indonesia Tbk
<b>Tobacco Manufacturers</b>	
20	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	Gudang Garam Tbk
22	Bentoel Internasional Investama Tbk
23	BAT Indonesia Tbk
<b>Textile Mill Products</b>	
24	Roda Vivatex Tbk
25	Panasia Indosyntec Tbk
26	Unitex Tbk
27	Sunson Textile Manufacturer Tbk
28	Eratex Djaja Tbk
29	Panasia Filament Inti Tbk
30	Texmaco Jaya Tbk
31	Argo Pantex Tbk
<b>Apparel and Other Textile Products</b>	
32	Ricky Putra Globalindo Tbk
33	Sepatu Bata Tbk
34	Indo Acidatama Tbk
35	Pan Brothers Tbk
36	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
37	Delta Dunia Petroindo Tbk
38	Fortune Mate Indonesia Tbk
39	Karwell Indonesia Tbk
40	Surya Intrindo Makmur Tbk
41	Ever Shine Tex Tbk
42	Apac Citra Centertex Tbk
43	Hanson International Tbk
<b>Lumber and Wood Products</b>	
44	Barito Pacific Tbk
45	Tirta Mahakam Resources Tbk
46	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
47	Daya Sakti Unggul Corporindo Tbk
<b>Paper and Allied Products</b>	
48	Fajar Surya Wisesa Tbk
49	Suparma Tbk
50	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk
<b>Chemical and Allied Products</b>	
51	Tri Polyta Indonesia Tbk
52	AKR Corporindo Tbk
53	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
54	Lautan Luas Tbk
55	Budi Acid Jaya Tbk
56	Colorpak Indonesia Tbk

92	Kedawung Setia Industrial Tbk
93	Kedaung Indah Can Tbk
<b>Stone, Clay, Glass &amp; Concrete Products</b>	
94	Surya Toto Indonesia Tbk
95	Arwana Citramulia Tbk
96	Intikeramik Alamasri Industry Tbk
97	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
98	Mulia Industrindo Tbk
<b>Cables</b>	
99	Sumi Indo Kabel Tbk
100	Sucaco Tbk
101	Voksel Electric Tbk
102	GT Kabel Indonesia Tbk
103	Jembo Cable Company Tbk
104	Kabelindo Murni Tbk
<b>Electronic and Office Equipment</b>	
105	Astra Graphia Tbk
106	Multipolar Corporation Tbk
107	Metrodata Electronics Tbk
108	Sat Nusapersada Tbk
109	Myoh Technology Tbk
<b>Automotive and Allied Products</b>	
110	Astra Internasional Tbk
111	United Tractors Tbk
112	Astra Otoparts Tbk
113	Tunas Ridean Tbk
114	Gajah Tunggal Tbk
115	Selamat Sempurna Tbk
116	Hexindo Adiperkasa Tbk
117	Goodyear Indonesia Tbk
118	Indo Kordsa Tbk
119	Multistrada Arah Sarana Tbk
120	Indospring Tbk
121	Intraco Penta Tbk
122	Nipress Tbk
123	Sugi Samapersada Tbk
124	Indomobil Sukses Internasional Tbk
125	Polychem Indonesia Tbk
126	Multi Prima Sejahtera Tbk
127	Prima Alloy Steel Tbk
128	Allbound Makmur Usaha Tbk
<b>Photographic Equipment</b>	
129	Modern Internasional Tbk
130	Inter Delta Tbk
<b>Pharmaceuticals</b>	

57	Eterindo Wahanatama Tbk	131	Kalbe Farma Tbk
58	Polysindo Eka Perkasa Tbk	132	Tempo Scan Pacific Tbk
<b>Adhesive</b>		133	Merck Tbk
59	Ekadharna International Tbk	134	Kimia Farma (Persero) Tbk
60	Resources Alam Indonesia Tbk	135	Briston-Myers Squibb Indonesia Tbk
61	Intan Wijaya International Tbk	136	Darya-Varia Laboratoria Tbk
62	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	137	Indofarma (Persero) Tbk
<b>Plastics and Glass Products</b>		138	Pyridam Farma Tbk
63	Argha Karya Prima Industry Tbk	139	Schering Plough Indonesia
64	Trias Sentosa Tbk	<b>Consumer Goods</b>	
65	Kageo Igar Jaya Tbk	140	Unilever Indonesia Tbk
66	Yanprima Hasta Persada Tbk	141	Mandom Indonesia Tbk
67	Langgeng Makmur Plastik Tbk	142	Sara Lee Body Care Indonesia Tbk
68	Tunas Alfin Tbk	143	Mustika Ratu Tbk
69	Leyand International Tbk		
70	Asahimas Flat Glass Tbk		
71	Berlina Tbk		
72	Siwani Makmur Tbk		
73	Dynaplast Tbk		
74	Aneka Kemasindo Utama Tbk		
75	Asiaplast Industries Tbk		
76	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk		

### Statistik Deskriptif

Dari jumlah 143 data penelitian yang ada, data ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (LN) untuk mendapatkan normalitas data. Langkah selanjutnya dilakukan *screening* untuk mendeteksi adanya data *outlier*. *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya (Ghozali dan Chariri, 2007). *Screening* dilakukan dengan cara mengeluarkan data-data yang diindikasikan sebagai *outlier*. Dari hasil *screening* diperoleh sebanyak 104 data penelitian yang telah mencapai distribusi normal untuk seluruh variabel. Deskripsi masing-masing variabel untuk data yang sudah berdistribusi normal adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif Data Penelitian Normal**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnAbsLaba(t)	104	7.23	13.03	10.3189	1.30785
LnAbsLaba(t-1)	104	6.84	12.55	10.0331	1.34528
LnAbsAK(t)	104	7.52	13.67	10.6016	1.49153
LnAbsAK(t-1)	104	7.42	13.02	10.4919	1.42564
Valid N (listwise)	104				

Kolom N pada tabel 3 diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan adalah 104 data penelitian. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel  $laba_{(t)}$ ,  $laba_{(t-1)}$ , arus kas $_{(t)}$ , dan arus kas $_{(t-1)}$  mempunyai nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, berarti tiap-tiap variabel mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil.

### Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas pada penelitian  $Laba_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor  $Laba_{(t)}$ , Arus Kas $_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor  $Laba_{(t)}$ ,  $Laba_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor Arus Kas $_{(t)}$ , Arus Kas $_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor Arus Kas $_{(t)}$  dan Kemampuan Prediksi Inkremental  $Laba_{(t-1)}$  Terhadap Arus Kas $_{(t)}$  menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi data residual diatas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas pada Kemampuan Prediksi Inkremental  $Laba_{(t-1)}$  Terhadap Arus Kas $_{(t)}$  menunjukkan dari hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen ( $laba_{(t-1)}$  dan arus kas $_{(t-1)}$ ) dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian  $Laba_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor  $Laba_{(t)}$ ,  $Laba_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor Arus Kas $_{(t)}$ , Arus Kas $_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor Arus Kas $_{(t)}$ ,

dan Kemampuan Prediksi Inkremental  $Laba_{(t-1)}$  Terhadap Arus Kas $_{(t)}$  menunjukkan nilai DW berada diantara du dan 4-du. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

Sedangkan hasil uji autikorelasi pada penelitian Arus Kas $_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor  $Laba_{(t)}$  menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari nol dan lebih kecil dari dl. Hal ini dapat disimpulkan model regresi tersebut terdeteksi adanya autokorelasi positif.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian  $Laba_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor  $Laba_{(t)}$ , Arus Kas $_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor  $Laba_{(t)}$ ,  $Laba_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor Arus Kas $_{(t)}$ , Arus Kas $_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor Arus Kas $_{(t)}$  dan Kemampuan Prediksi Inkremental  $Laba_{(t-1)}$  Terhadap Arus Kas $_{(t)}$  menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi linier berganda ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Analisis Data

#### 1. $Laba_{(t-1)}$ Dibandingkan Arus Kas $_{(t-1)}$ Sebagai Prediktor $Laba_{(t)}$

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama yang menyatakan bahwa prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi laba tersebut, dapat dilihat dalam tabel 4.

**Tabel 4**  
 **$Laba_{(t-1)}$  Dibandingkan Arus Kas $_{(t-1)}$  Sebagai Prediktor  $Laba_{(t)}$**

Pengujian Hipotesis	Variabel Independen	
	$Laba_{(t-1)}$	Arus Kas $_{(t-1)}$
Koefisien Korelasi	0,802	0,430
Koefisien Regresi	0,780	0,394
Uji t	13,573	4,804
Uji F	184,218	23,078
$r^2$ (Determinant)	0,640	0,177

Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,802 untuk variabel  $Laba_{(t-1)}$  dan 0,430 untuk variabel  $Arus\ kas_{(t-1)}$ . Hasil ini memperlihatkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain variabel independen baik  $Laba_{(t-1)}$  maupun  $Arus\ kas_{(t-1)}$  mempengaruhi  $Laba_{(t)}$  sebagai variabel dependen.

Uji signifikansi pada tingkat kepercayaan 5 persen yang telah dilakukan, menunjukkan nilai F prediktor  $Laba_{(t-1)}$  sebesar 184,218 dan 23,078 untuk prediktor  $Arus\ kas_{(t-1)}$ . Sedangkan hasil uji t prediktor  $Laba_{(t-1)}$  menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 13,573 dan prediktor  $Arus\ kas_{(t-1)}$  didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,804. Pengujian signifikansi diatas, baik uji F maupun uji t, menghasilkan nilai probabilitas signifikansi 0,000 atau dibawah tingkat kepercayaan 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

Selain itu dapat dilihat juga nilai koefisien regresi yang menunjukkan besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu 0,780 untuk prediktor  $Laba_{(t-1)}$  dan 0,394 untuk prediktor  $Arus\ kas_{(t-1)}$ . Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi (*determinant*) yang memperlihatkan bahwa koefisien korelasi prediktor  $laba_{(t-1)}$  lebih besar dari koefisien prediktor  $Arus\ kas_{(t-1)}$ . Sehingga hipotesis nol berhasil ditolak, artinya prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi laba tersebut. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Baridwan dan Parawati (1998), Syafriadi (2000).

## **2. $Laba_{(t-1)}$ Dibandingkan $Arus\ Kas_{(t-1)}$ Sebagai Prediktor $Arus\ Kas_{(t)}$**

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua yang menyatakan bahwa prediktor laba lebih baik dalam memprediksi arus kas masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas tersebut, dapat dilihat dalam tabel 5.

**Tabel 5**  
**Laba<sub>(t-1)</sub> Dibandingkan Arus Kas<sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas<sub>(t)</sub>**

Pengujian Hipotesis	Variabel Independen	
	Laba <sub>(t-1)</sub>	Arus Kas <sub>(t-1)</sub>
Koefisien Korelasi	0,517	0,631
Koefisien Regresi	0,573	0,660
Uji t	6,099	8,211
Uji F	37,194	67,429
r <sup>2</sup> (Determinant)	0,260	0,392

Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,517 untuk variabel Laba<sub>(t-1)</sub> dan 0,631 untuk variabel Arus kas<sub>(t-1)</sub>. Hasil ini memperlihatkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain variabel independen baik Laba<sub>(t-1)</sub> maupun Arus kas<sub>(t-1)</sub> mempengaruhi Arus kas<sub>(t)</sub> sebagai variabel dependen.

Uji signifikansi pada tingkat kepercayaan 5 persen yang telah dilakukan, menunjukkan nilai F prediktor Laba<sub>(t-1)</sub> sebesar 37,194 dan 67,429 untuk prediktor Arus kas<sub>(t-1)</sub>. Sedangkan hasil uji t prediktor Laba<sub>(t-1)</sub> menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 6,099 dan prediktor Arus kas<sub>(t-1)</sub> didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,211. Pengujian signifikansi diatas, baik uji F maupun uji t, menghasilkan nilai probabilitas signifikansi 0,000 atau dibawah tingkat kepercayaan 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

Selain itu dapat dilihat juga nilai koefisien regresi yang menunjukkan besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu 0,573 untuk prediktor Laba<sub>(t-1)</sub> dan 0,660 untuk prediktor Arus kas<sub>(t-1)</sub>. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi (*determinant*) yang memperlihatkan bahwa koefisien korelasi prediktor laba<sub>(t-1)</sub> lebih kecil dari koefisien prediktor Arus kas<sub>(t-1)</sub>. Sehingga hipotesis nol tidak berhasil ditolak, dengan kata lain hubungan antara dua variabel penelitian pada kenyataannya tidak dapat dibuktikan, artinya prediktor laba tidak lebih baik dalam memprediksi arus kas masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Sugiri (2003), Dahler dan Febriano (2006).

### 3. Kemampuan Prediksi Inkremental Laba<sub>(t-1)</sub> Terhadap Arus Kas<sub>(t)</sub>

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas, dapat dilihat dalam tabel 6.

**Tabel 6**  
**Kemampuan Prediksi Inkremental Laba<sub>(t-1)</sub> Terhadap Arus Kas<sub>(t)</sub>**

Pengujian Hipotesis	Variabel Independen	
	Laba <sub>(t-1)</sub>	Arus Kas <sub>(t-1)</sub>
Koefisien Korelasi	0,517	0,631
Koefisien Regresi	0,329	0,523
Uji t	3,683	6,201
Uji F	44,648	
r <sup>2</sup> (Determinant)	0,459	

Sumber : data sekunder yang diolah

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Besarnya kemampuan prediksi inkremental laba ditunjukkan melalui koefisien regresi. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien regresi prediktor Laba<sub>(t-1)</sub> sebesar 0,329 dan menghasilkan nilai probabilitas signifikansi 0,000 atau dibawah tingkat kepercayaan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Laba<sub>(t-1)</sub> untuk mempengaruhi Arus Kas<sub>(t-1)</sub> adalah signifikan. Dari uji statistik lainnya memperlihatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,517 untuk variabel Laba<sub>(t-1)</sub> dan 0,631 untuk variabel Arus kas<sub>(t-1)</sub>.

Uji signifikansi pada tingkat kepercayaan 5 persen yang telah dilakukan, menunjukkan nilai F sebesar 44,648 dan menghasilkan nilai probabilitas signifikansi 0,000 atau dibawah tingkat kepercayaan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan adalah signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan hasil uji t prediktor Laba<sub>(t-1)</sub> menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,683 dan prediktor Arus kas<sub>(t-1)</sub> didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,201 dengan nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,000 atau dibawah

tingkat kepercayaan 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwa sumbangan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol berhasil ditolak, artinya laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Baridwan dan Parawati (1998).

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi laba tersebut. Namun dari hasil uji statistik Durbin Watson, ditemukan adanya autokorelasi positif.
2. Prediktor laba tidak lebih baik dalam memprediksi arus kas masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas tersebut.
3. Laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

1. Pemilihan sampel yang hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.
2. Periode pengamatan yang pendek dalam penelitian ini ( dua tahun), sehingga tidak mampu menggambarkan fluktuasi perubahan data penelitian.

### **Saran**

Saran yang dapat dikemukakan mengacu pada hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, tetapi dapat dikembangkan dengan mengambil sampel yang memiliki cakupan lebih

luas dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian mengambil periode waktu yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y. Anni dan Rahmawati, 2003, "Model Prediksi Arus Kas", **Empirika**, Vol. 16, No. 2, Desember, Hal. 166-186
- Baridwan, Zaki, 2004, **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan, BPF, Yogyakarta
- Belkoui, Akmed, 1993, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Dahler, Yolanda dan Febrianto, Rahmat, 2006, "Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan", **SNA IX**, K-AKPM 22, Agustus, Hal. 1-16
- Finger, Catherine A., 1994, "*The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow*", **Journal of Accounting Research**, Vol. 32, No. 2, Autumn, pp. 210-223
- Ghozali, Imam, 2007, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Edisi Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- \_\_\_\_\_, dan Chariri, Anis, 2007, **Teori Akuntansi**, Edisi Tiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harahap, Syofyan Syafri, 2001, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hendriksen, S. Eldon, 1996, **Teori Akuntansi**, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Keiso, Donald E., et al., 2002, **Akuntansi Intermediete**, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Parawati, dkk., 2000, “Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuantungan Investasi bagi Investor di Pasar Modal”, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 3, No. 2, Juli, Hal. 214-228
- \_\_\_\_\_, dan Baridwan, Zaki, 1998, “Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia”, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 1, No. 1, Januari, Hal. 1-11
- Sandiyani, Yustina dan Aryati, Titik, 2001, “Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas di Masa yang Akan Datang”, **Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi**, Vol. 1, No. 2, Agustus, Hal. 1-20
- Santoso, Singgih, 2001, **SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional**, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sekaran, Uma, 2006, **Metodologi Penelitian untuk Bisnis**, Edisi Empat, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Stice, Earl K., et al., 2004, **Akuntansi Intermediete**, Edisi Lima Belas, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sugiri, Slamet, 2003, “Nilai Tambah Informasi Arus Kas Studi Empirik di BEJ”, **Kompak**, No. 9, September-Desember, Hal. 313-329
- Syafriadi, Hepi, 2000, “Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan”, **Jurnal Bisnis dan Akuntansi**, Vol. 2, No. 1, April, Hal. 76-88